

## KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS TINGGI DI SDN 01 MANISREJO MADIUN

Rizky Amalia Gita Utami ✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

✉ [rizky1902101060@mhs.unipma.ac.id](mailto:rizky1902101060@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstract:** Most teachers experience obstacles in applying thematic approaches in the learning process. Because of their lack of teaching skills, they only know how to teach with the lecture method, making students bored quickly. This research uses qualitative research methods with the type of field research or field research. The subjects used in the study were high-class teachers. This study uses a qualitative descriptive approach to describe information obtained in the field through interviews, observation, and documentation. This information is then analyzed, and inductive analysis is used to draw conclusions. This research found that high-grade teachers at SDN 01 Manisrejo experienced creative power that was not optimal. Teachers have not been able to create a conducive atmosphere during the learning process. It was found that teachers still need to increase their creativity in teaching to make the teaching and learning process creative.

**Keywords:** Teacher creativity, thematic learning

---

**Abstrak:** Sebagian besar guru mengalami kendala dalam menerapkan pendekatan tematik dalam proses pembelajaran. Karena kurangnya keterampilan mengajar, mereka hanya mengetahui cara mengajar dengan metode ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research atau riset lapangan. Subjek yang digunakan dalam penelitian merupakan guru kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan informasi yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi ini kemudian dianalisis, dan analisis induktif digunakan untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini ditemukan bahwa guru kelas tinggi di SDN 01 Manisrejo mengalami daya kreatif yang belum maksimal. Guru belum mampu untuk menciptakan suasana yang kondusif saat proses pembelajaran berlangsung. Ditemukan bahwa guru masih tetap perlu meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar untuk membuat proses belajar mengajar yang kreatif.

**Kata kunci:** Kreativitas guru, pembelajaran tematik

---



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## **PENDAHULUAN**

Guru menjadi bagian penting dari kelas, mengarahkan proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan dan meningkatkan standar pembelajaran. Hamid (2017) mendefinisikan bahwa pendidik adalah seorang guru yang tugas utamanya adalah mengajar, membimbing, menginstruksikan, melatih, mensurvei dan menilai dalam pelatihan remaja ke sekolah opsional. Pada penelitian Ananda (2018) ternyata sebagian besar guru mengalami kendala dalam menerapkan pendekatan tematik dalam proses pembelajaran. Karena kurangnya keterampilan mengajar, mereka hanya mengetahui cara mengajar dengan metode ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan. Berdasarkan observasi singkat yang peneliti lakukan kepada guru kelas tinggi di SDN 01 Manisrejo Madiun, ditemukan bahwa guru belum kreatif, sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tingkat Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi di SDN 01 Manisrejo Madiun".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research atau riset lapangan (Fitrah 2018). Disebut field research karena penelitian diteliti secara langsung di lapangan, peneliti mencari dan menemukan data yang diperlukan, yaitu tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik tingkat tinggi di SDN 01 Manisrejo. Subjek penelitian ini yakni 6 guru kelas tinggi yakni, PTA, SC, MDR, NDW, AST, dan AUS.

Instrumen pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dengan lembar observasi dan lembar wawancara. Analisis data berupa reduksi data yang kompleks kemudian menyajikan data dengan narasi selanjutnya verifikasi untuk menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian berdasarkan observasi, yang dilengkapi dengan wawancara dengan guru kelas tinggi, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, RPP atau LKPD yang dikumpulkan selama proses penelitian. Observasi dan wawancara terhadap guru kelas tinggi yang dilakukan secara langsung. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi terhadap sekolah. Penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, digunakan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau dokumen, seperti persepsi, pendapat, sikap, motivasi, dan pengalaman subjektif. Pada hasil wawancara ini beberapa subjek memiliki beberapa pengalaman dalam kelasnya dengan berbagai latar belakang kelas. Sehingga guru kesulitan untuk berkreasi dalam kelas. Dari paparan wawancara PTA menegaskan bahwa :

"Kelas saya ini termasuk kelas yang ada murid spesialnya, saya tidak mungkin menggunakan pembelajaran yang berbagai macam. Karena, jika saya hanya memperhatikan dua siswa tadi siswa yang lain akan saya perhatikan. Dan sebaliknya, makannya saya hanya menggunakan pembelajaran yang seadanya."

Berdasarkan hasil wawancara dengan PTA, beliau mengatakan bahwa tidak menerapkan pembelajaran yang kreatif dikarenakan faktor peserta didik. Sedangkan AST menyebutkan bahwa :

"Peran guru adalah memberikan pembelajaran yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Sebagai seorang guru apalagi pada zaman yang segalanya serba teknologi, kita tidak mungkin kalah dengan peserta didik. Sekarang itu peserta didik lebih pintar daripada kita dalam mengoperasikan teknologi. Apalagi sekarang

pembelajaran juga serba teknologi, dari situlah kita dapat mengembangkan kreativitas kita dalam pembelajaran.”

Kondisi belajar di kelas mempengaruhi peserta didik dalam kepeduliannya untuk belajar. Disini bagaimana cara guru mengajar, menjawab pertanyaan, penggunaan media belajar terhadap proses pembelajaran sangat penting dilakukan karena pada proses tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

## **PEMBAHASAN**

Dalam mengetahui adanya upaya untuk menjadi guru kreatif kelas tinggi di SDN 01 Manisrejo Madiun, guru tidak serta merta langsung menerapkan pembelajaran yang kreatif. Akan tetapi, guru harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tematik dengan berbagai strategi, metode, dan media yang menarik dan bermakna terhadap peserta didik apakah pembelajaran kreatif guru mencapai tujuan yang diinginkan. Merancang aktivitas di kelas merupakan tugas seorang guru, memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Selain itu penyampaian materi pembelajaran guru dipraktekkan dengan selugasnya.

Berdasarkan temuan peneliti pada kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di SDN 01 Manisrejo Madiun masih rendah dalam skala pengamatan peneliti. Didukung oleh temuan Julrissani, yakni guru yang kreatif mampu mengembangkan sumber belajar dengan kehidupan sehari-hari, objek yang dekat dengan peserta didik, dan dari pengalaman peserta didik itu sendiri.

Sebagai guru kreatif, guru mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan, seperti seminar, pelatihan, diklat, KKG, workshop, dan sebagainya. Di zaman digital saat ini banyak tontonan yang kurang baik sebagai tuntunan anak-anak, dengan adanya kreativitas dalam mengajar peserta didik mendapat gambaran bahwa pendidikan atau cara memeberikan materi bisa meningkatkan kemauan untuk belajar. Banyak sekali zaman sekarang untuk mendapatkan inspirasi dari media-media seperti sosial media, web, aplikasi yang bermanfaat menjadi sumber inspirasi guna menunjang kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

## **SIMPULAN**

Kreatif guru adalah kemampuan untuk menentukan kegiatan belajar yang akan dilakukan, memaparkan siswa pada hal-hal yang dapat membantu mereka dalam belajar. Kreatif guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan kreativitasnya dalam kelas, mengaitkan ide-ide yang berasal dari internet dan mereka kembangkan lagi. Kemampuan untuk menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang mudah dimengerti oleh siswa. Kreatif guru adalah kemampuan untuk meningkatkan kreativitasnya yang terutama.

Seorang guru yang kreatif adalah seseorang yang dapat menemukan ide-ide baru dan cara-cara baru untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Seorang pendidik kreatif adalah orang yang dapat secara efektif, jelas, dan dengan minat mengajarkan suatu subjek. Siswa terpapar pada hal-hal yang dapat membantu mereka dalam belajar melalui kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang guru.

Ada beberapa ciri guru kreatif menurut peneliti di kelas tinggi SDN 01 Manisrejo yaitu;

1. Kreatif dalam menemukan ide baru sebagai patokan kelancaran pembelajaran.
2. Menyerahkan kelas kepada peserta didik.
3. Mampu mengikuti perkembangan terkini.
4. Bertanggung jawab terhadap kelas.
5. Menghargai usaha peserta didik.
6. Memiliki rasa semangat dalam mengembangkan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Ali, M. (2012). *Pendidik profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ameri, H., Yazdi, M., & Bahrami, A. (2017). Pseudophillipsia (Carniphillipsia) (Trilobite) from the permian jamal formation, Isfahan, Iran. *Journal of Sciences, Islamic Republic of Iran*, 28(4), 325–336.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Aqib, z. (2017). *Penelitian tindakan kelas (PTK) TK/RA, SLB/SDLB*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani, J. M. (2009). *Great Teacher! Kiat Sukses Menjadi Guru Inspiratif, Inovatif, dan Motivatif*. Yogyakarta: DIVA press.
- Batubara, D. S. (2019). Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Sd Anak Saleh Malang. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i1.1626>
- Dr. Farida Nugrahani, M. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. surakarta: cakra books.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hadisi, L., Ode Astina, W., & Wampika, D. (2017). PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP DAYA SERAP SISWA DI SMK NEGERI 3 KENDARI. In *Jurnal Al-Ta'dib* (Vol. 10, Issue 2).
- Hidayah, N., Pgmi, J., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 34–49.
- Hamid, A. (2017). GURU PROFESIONAL. *Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 277.hus
- Husnani, Zaibi, Rollies, B. (2019). Tantangan Guru di Era Kekinian. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 348–356.
- Julrissani, J., Parid, M., & Kusainun, N. (2020). Membangun Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sd Muhammadiyah Karangbendo. *El Midad*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.1757>
- Juniati, E. (2018). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 34/I Teratai. *Artikel Ilmiah*, 1–21. [https://repository.unja.ac.id/4736/1/ARTIKEL\\_EKA\\_J.pdf](https://repository.unja.ac.id/4736/1/ARTIKEL_EKA_J.pdf)
- Kunandar. (2011). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan ...*, 46. <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26%0Ahttp://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/download/26/95>
- Mahmud, H., Isnanto, I., & Sugeha, J. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 779. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.779-784.2022>
- Makmur, A. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 10 Padangsidempuan. *EduTech*, 1 No 1 Mar(1), 108. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v1i01.264>
- Makmur Wilson, A. (2009). *Creativity in Primary Education*. British: Learning Matters Ltd.
- Moh.Mukhlis. (2012). Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena*, IV(14), 66.
- Novauli, F. (2012). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 6(1), 17–32.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

- Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), h. 372.
- Smpn, D. I., & Suliki, K. (2022). *Kreativitas Guru Pai Dalam Menciptakan Situasi Belajar Efektif Pada Kelas Vii. 1*(4).
- Sungkono, S. (2006). Pembelajaran Tematik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(1), 51–58.
- Ummul Khairina, D. I. (2022). KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCIPTAKAN SITUASI BELAJAR EFEKTIF PADA KELAS VII DI SMPN 1 KECAMATAN SULIKI. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya Vol.1, No.4 Desember 2022*, 71.
- Utomo, U., & Azimah, N. (2018). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Lagu-Lagu Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), 25–33. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/24335>
- Widyaningrum, R. (2012). MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI/SD. *Cendekia Vol. 10 No. 1 Juni 2012*, 113.